

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan unit yang sangat berperan dalam mengembangkan potensi para penggunanya. Dari segi sejarah, perpustakaan tidak terlepas dari budaya pengembangan informasi dan pengetahuan sejak dahulu kala. Keberadaan perpustakaan selalu diikuti oleh kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang dikutip Harold's Librarians' Glossary 9th edition ditulis definisi dari perpustakaan sebagai berikut :

provides several meanings: 1) a collection of books or other materials stored for reading, learning, and consultations; 2) places, buildings, spaces reserved for the collection of books, etc.; 3) a number of books published by publishers with a comprehensive title and usually have special characteristics such as subject, how binding, or typography; 4) collection of movies, photos and non-book media including tapes, discs, tapes or computer disks, and programs; 5) (use specialized in computer programming) collection of programs or commands that are routinely used in the computation process. (Prytherch 2005, p.36)

Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan koleksi pustaka dan bahan material lainnya yang digunakan dalam rangka perolehan pengetahuan atau membaca. Perpustakaan juga berada di dalam satu gedung atau bagian dari sebuah gedung yang menyimpan koleksi perpustakaan. Koleksi yang ada di perpustakaan tidak hanya disimpan tetapi digunakan untuk mencerdaskan penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan berisi berbagai material yang dapat digunakan untuk keperluan belajar dan itu berarti tidak hanya buku tetapi juga foto, video, topografi dan lain lain. Itu artinya perpustakaan tidak hanya menyimpan buku tetapi semua koleksi yang dapat digunakan untuk proses belajar

Oleh karena perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat membuat tata pengelolaan perpustakaan mengalami banyak perubahan. Penelusuran dan penyimpanan informasi telah berkembang sedemikian rupa sehingga seluruh aspek selalu mengikuti perkembangan zaman. Saat ini pengguna

perpustakaan tidak hanya menginginkan informasi yang cepat tapi mudah dan ringkas.

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak dapat dihindarkan sehingga para pustakawan dituntut selalu menyiapkan diri dalam pengembangan teknologi informasi. Salah satu bidang yang terkena imbas teknologi informasi adalah pengembangan otomasi perpustakaan.

Perkembangan otomasi tersebut harus didukung oleh sumber daya yang handal seperti yang disebutkan oleh Jay E. Daily yang mengatakan "*It was written for professional librarians who need to know what technical services departments do and how resolves the familiar problem of monotonous, repetitive work.*" (Daily 2007, p.1). Pendapat Daily ini menegaskan bahwa pustakawan harus lebih siap untuk memahami secara teknis hal yang berkaitan dengan otomasi perpustakaan.

Demikian juga menurut Sutarno (2006, hlm.276) dikatakan bahwa " Dengan menerapkan teknologi informasi yang tepat akan dapat mempercepat perluasan layanan, memperbanyak koleksi khususnya yang berbentuk elektronik dan digital, dan memperluas akses informasi".

Karena perpustakaan yang tidak terotomasi proses layanan sirkulasi atau peminjaman biasanya dilakukan dengan menggunakan kartu dan materi yang menggunakan bahan fisik lainnya. Rutinitas teknis layanan perpustakaan diawali dengan petugas meminta kartu pemustaka, mengambil kartu pinjam, menulis nomor buku di kartu pinjam, mencabut kartu buku dan diakhiri dengan mem *file* kartu. Pekerjaan ini sangat banyak menyita waktu sementara mahasiswa yang dilayani sangat banyak.

Dengan menggunakan sistem komputerisasi pekerjaan peminjaman buku dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Penggunaan *barcode* yang terhubung ke dalam database memudahkan semua pekerjaan yang telah disebutkan di atas dalam satu kali tahap pekerjaan yaitu tinggal menscan kartu perpustakaan dan barcode buku dan memberikan cap tanggal pengembalian. Pekerjaan tersebut memakan waktu lebih cepat. Begitu juga dengan proses pengembalian dan perpanjangan buku, cukup dengan menyorot *barcode* buku kemudian secara

otomatis akan terjadi transaksi. Bahkan di perpustakaan yang sudah maju pemustaka sendiri yang melakukan transaksi yang dinamakan dengan **RFID** (**Radio Frequency Identification**), sehingga sudah tidak lagi melibatkan petugas seperti penerapan ATM dalam layanan bank.

Sebagai unit penting, perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Indraprasta (Unindra) mengembangkan otomasi perpustakaan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan itu sendiri dan pengguna pada khususnya. Perpustakaan Unindra salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi para mahasiswa Pasca Sarjana dan memberi layanan informasi yang lebih cepat dan akurat, pustakawan Unindra mengembangkan otomasi perpustakaan. Software yang dipilih adalah **SLiMS** (**Senayan Library Management System**) atau yang dikenal dengan Software Senayan. Sebuah Software Open Source yang sudah banyak menolong perpustakaan-perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan digital di seluruh Indonesia bahkan hingga ke manca negara. Banyak kendala dan masalah yang dihadapi dalam pengembangan otomasi perpustakaan ini. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan otomasi perpustakaan berkaitan dengan 6M yaitu: *man, money, material, machines, method and market*. Tidak berarti bahwa keenam masalah tersebut muncul dalam pengembangan perpustakaan. Dalam konteks pengembangan perpustakaan di Unindra maka aspek material dan manajemen juga perlu pengembangan lebih lanjut.

Masalah *money* atau aktivitas yang berkaitan dengan anggaran merupakan suatu persoalan yang paling dominan dalam pengembangan otomasi perpustakaan. Persoalan ini diakibatkan oleh pandangan bahwa perpustakaan merupakan lembaga statis yang tidak menghasilkan investasi secara finansial. Pandangan tersebut sering menjangkiti para pengambil kebijakan di berbagai lembaga pendidikan. Peranan perencanaan terhadap anggaran perpustakaan yang lebih *well-organized* dan *target-oriented* perlu dikembangkan. Tampaknya teori tentang perlunya penganggaran secara terorganisir belum terlaksana secara konsisten di Unindra.

Persoalan berikut adalah *man power* atau sumber daya manusia yang tersedia. Masalah manusia atau pelaksana di perpustakaan perguruan tinggi bukan

sekadar berkaitan dengan kekurangan tenaga pustakawan yang telah mengikuti jenjang pendidikan perpustakaan tetapi cara pandang melihat perpustakaan sebagai suatu pusat pembelajaran di universitas belum secara maksimal dipahami.

Persoalan *material* atau sumber informasi yang tersedia juga menjadi perhatian serius karena ketersediaan berbagai kemasan pengetahuan membuat mahasiswa mudah mengakses berbagai informasi. Apabila mahasiswa mudah mengakses informasi maka mereka akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya terhadap informasi. Peran perpustakaan dalam menyebarkan berbagai pengetahuan merupakan poin utama dari perpustakaan. Oleh karena itu para ahli perpustakaan mengatakan bahwa *library is heart of a university*.

Method atau bagaimana pustakawan mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan di kalangan mahasiswa dan dosen merupakan hal penting yang sering diabaikan. Bagaimana pustakawan merancang suatu manajemen perpustakaan yang menjadikan perpustakaan sebagai sarana penting di perguruan tinggi. Metode harus terus dikembangkan agar pekerjaan menjadi lebih efisien dan tidak melalui birokrasi yang berbelit-belit.

Aspek tentang *Machines* berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Mau tidak mau perpustakaan perguruan tinggi lebih proaktif mempelajari dan menerapkan teknologi informasi. Perlunya pengembangan teknologi informasi bukan sekadar latah dan ikut-ikutan tetapi era informasi menuntut dunia perguruan tinggi lebih aktif mengembangkan teknologi. Karena perkembangan teknologi berubah maka cara belajar pun berubah termasuk cara mereka mengakses informasi dan pengetahuan.

Market merupakan hal terpenting yang sering diabaikan. Pihak perpustakaan perguruan tinggi menganggap bahwa konsumen mereka hanya mahasiswa dimana tempat perpustakaan itu bernaung. Fakta itu memang benar tetapi para staf perpustakaan harus menyadari bahwa setiap jenis perpustakaan memiliki promosi perpustakaan dimana mereka mempromosikan semua hal yang bisa dieksplorasi dari material perpustakaan agar mahasiswa memiliki habit informasi yang baik.

Kurangnya ke enam aspek tersebut menjadi penghambat utama dalam pengembangan perpustakaan. Oleh karena itu pada dasarnya pembangunan otomasi perpustakaan berkaitan dengan enam unsur yang telah disebutkan di atas.

Untuk melihat bagaimana pandangan staf perpustakaan terhadap pengembangan perpustakaan khususnya otomasi maka dilakukan survei awal berupa kuesioner yang disebar pada tanggal 23 Oktober 2012 terhadap pegawai perpustakaan Unindra terdapat informasi yang menunjukkan bahwa 80 persen kurang antusias terhadap pengembangan sistem otomasi perpustakaan. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan perubahan. Dari kuesioner itu juga didapatkan data bahwa mayoritas staf perpustakaan kurang memahami betul hubungan otomasi dengan peningkatan kinerja perpustakaan. Kemudian juga keterbatasan sarana penunjang seperti komputer dan periferal untuk sistem *barcode* lainnya. Hal ini dapat menghambat untuk pengembangan sistem pengolahan dan layanan di perpustakaan Unindra

Dengan otomasi perpustakaan sebuah proses pengelolaan perpustakaan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual diharapkan dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. (Nur 2007, hlm.10)

Program Library Senayan merupakan *software* otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh *SLiMS Community Developer* antara lain : 1. Hendro Wicaksono, 2. Ari Nugraha, 3. Wardiyono, 4. Rasyid Ridho, 5. Purwoko. *Software* ini dapat dimodifikasi dan digunakan secara luas karena bersifat *open source software*. Menurut Hendro dalam launching Program Library Senayan di Pusat Kebudayaan Koesnadi Harjasoemantri kampus UGM Yogyakarta pada tanggal 8 Desember 2007, *software* program Library Senayan mempunyai struktur basis data SQL (Structured Query Language) yang memiliki susunan lebih sempurna dari aplikasi lain seperti openbiblio. Openbiblio merupakan perangkat lunak otomasi perpustakaan berbasis web. Openbiblio menyediakan menu online public

access catalog (OPAC), sirkulasi, katalogisasi, laporan serta menu admin. Kini telah banyak yang menggunakan software SLiMS. (Sejarah SLiMS 2012)

Islam mewajibkan kepada penganutnya untuk menuntut ilmu pengetahuan. Al-Quran menyebutkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan di dalam Islam: sebagaimana firman Allah

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS.Al-Alaq (96) :1-5)

Ayat yang berkaitan dengan membaca menjadi perintah pertama dalam Islam. Hal tersebut mencerminkan bagaimana Islam mengedepankan membaca dalam pengertian pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan adalah sebagai salah satu sarana dalam rangka menjalankan ayat tersebut.

Berdasarkan sejarah di zaman kejayaan Islam di abad-abad awal, kekhalifahan selalu menggerakkan para ilmuan untuk mengembangkan perpustakaan seperti Baitul Hikmah yaitu tidak lain adalah perpustakaan karena disini para ilmuan berkumpul dan menyimpan koleksi buku dari berbagai penjuru dunia. Karya-karya dari berbagai belahan dunia dikaji dan diterjemahkan kemudian dipelajari dan seringkali tercipta ilmu baru yang sampai hari ini dapat dipelajari oleh umat manusia di seluruh dunia. Sebut saja misalnya ilmu Kimia, Aljabar, Alogaritma, Ilmu Kedokteran dan sebagainya merupakan bagian sejarah kejayaan Islam yang terlahir dari diskusi-diskusi dan pengembangan di zaman Islam. (Wallace. 2006, hlm.91)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan otomasi perpustakaan. Oleh karena itu penulis ingin memberikan judul “Pengembangan Perpustakaan Universitas

Indraprasta dengan Menggunakan Software SLiMS dan Tinjauannya Menurut Islam.”

1.2 Perumusan Masalah

Penulis akan menitikberatkan pada pengembangan sistem otomasi perpustakaan yang ada di perpustakaan Unindra dengan segala aspeknya. Penelitian ini akan membatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelayanan teknis yang dilaksanakan pada perpustakaan?
2. Bagaimana pandangan staf perpustakaan Unindra terhadap perpustakaan dengan otomasi menggunakan software SLiMS?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pengembangan otomasi perpustakaan di perpustakaan Unindra?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pelayanan teknis yang dilaksanakan pada perpustakaan
2. Mengetahui pandangan staf perpustakaan Unindra terhadap perpustakaan dengan otomasi menggunakan software SLiMS
3. Mengetahui bagaimana tinjauan Islam terhadap pengembangan otomasi perpustakaan di perpustakaan Unindra.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penulis berharap secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan masukan pada perpustakaan untuk menerapkan software SLiMS
2. Mempermudah pengelolaan pada perpustakaan dengan cepat dan efisien
3. Menambah kuantitas penulisan tentang perangkat lunak sistem otomasi perpustakaan

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk perpustakaan Universitas Indraprasta (Unindra) sebagai salah satu aplikasi otomasi perpustakaan yang mengelola bahan tercetak dan non cetak

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan diteliti adalah aspek yang berkaitan dengan pengembangan otomasi perpustakaan, dalam hal ini akan membatasi pada pengembangan otomasi perpustakaan di perpustakaan pasca sarjana Unindra

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm.3) “pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan”.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan studi dokumentasi dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan observasi, kuesioner dan wawancara.

1. Studi dokumen dimaksudkan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok serta dokumen-dokumen yang ada. Kegiatan dimaksud dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar pengetahuan guna memperoleh informasi yang kuat sehingga nantinya dapat dituangkan dalam penelitian ini, dengan jalan mengkaji dan mempelajari, buku-buku, peraturan perundang-undangan yang berlaku, laporan penelitian yang terdahulu dan sumber lain yang berhubungan. Dari penelitian ini didapatkan data sekunder.
2. Studi lapangan dimaksudkan untuk mendapatkan data obyektif yang menunjukkan gambaran praktek dilapangan. Dari studi lapangan ini akan didapat data primer. Selanjutnya data dimaksud digunakan untuk membandingkan antara teori dan praktek. Teknik pengumpulan data melalui : observasi,wawancara dan kuesioner

- a. Observasi : Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati obyek penelitian.
- b. Wawancara : Wawancara dilakukan guna mengetahui secara jelas bagaimana suatu kegiatan obyek penelitian itu dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan lisan kepada narasumber.
- c. Kuesioner : Kuesioner digunakan untuk memperoleh data guna pengolahan dan analisis data, data yang diperoleh dari hasil kuesioner terlebih dahulu harus diklasifikasikan atau digolongkan kedalam kategori-kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah analisis. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab langsung.

1.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi lapangan. Studi Dokumentasi digunakan untuk menyusun tinjauan literatur. Studi lapangan dilakukan melalui:

1. Observasi Sistem pengolahan dan pelayanan Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Indraprasta (Unindra).
2. Wawancara pada staf dan kepala perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Indraprasta (Unindra) dalam pengembangan otomasi perpustakaan
3. Menyebarkan kuesioner pada staf perpustakaan Pasca Sarjana Uninversitas Indraprasta (Unindra)